

EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU MELALUI PELATIHAN GURU DALAM JABATAN

Juhri¹, Muhammad Suhardi²

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla¹, Universitas Pendidikan Mandalika²

ABSTRACT: *This study aims to evaluate the program for Improving the Academic Qualifications of Teachers in Positions. The research method is a qualitative descriptive program evaluation of the CIPPO model (Context, Input, Process, Product, Outcome). Collecting data through observation, interviews, questionnaires and documentation review. The results of the study: 1) The results of the evaluation of the context showed that the goals and objectives of the program were appropriate in accordance with Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, 2) The results of the evaluation of the inputs showed that human resources and other resources were quite good, 3) the results Process evaluation shows that the Implementation of the Learning Process has gone well in accordance with the guidelines and signs that have been set, 4) Product Evaluation Results show that the GPA in general is good with very satisfactory predicate, 5) Outcome evaluation results, namely teacher competence in generally Good.*

Keywords: *Improvement of teacher academic qualifications, in-service teacher training.*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan dikarenakan perannya yang sangat vital, terutama dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dengan peran guru secara baik, akan menghasilkan pembelajaran yang cepat dipahami dengan benar bagi siswa (Yestiani, et al: 2020). Beragam komponen yang kedudukannya penting dalam pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, tenaga yang terlibat dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak pada taraf kualitas dan efektifitas yang baik (Aziz: 2018, Dewita, et al: 2020, Fitriyah: 2020). Semua komponen yang terkait, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan dan diterapkan dengan baik oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, hingga ramai pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Muizzuddin, 2019).

Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan *preservice education*, *inservice training*, dan *on the job training*. Kegiatan sinergis peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan harus melibatkan organisasi pembinaan profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Penilik Sekolah (MKPS). Sudah tentu termasuk PGRI, organisasi perjuangan para guru (Saifuddin: 2019).

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru sebagai pribadi yang terus berkembang, dan terampil mengajar, tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat (Priyanto: 2021). Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin (Buchari: 2018). Berbicara terkait hubungan antara kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan sangat penting dalam mencapai hasil kegiatan belajar yang sesuai dengan yang telah direncanakan (Sartika, et al: 2018). Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa (Dakhi: 2020). Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu diharapkan dapat memberikan kemajuan yang pesat bagi dunia pendidikan kita serta dapat membangun manusia yang kompeten, berdaya saing tinggi dan berkepribadian yang luhur (Amin, et al: 2021, Annisa, et al: 2021).

Guru harus mempunyai Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk memenuhi persyaratan sebagai tenaga profesional, guru harus berkualifikasi minimal S1/D-IV dan memiliki sertifikat pendidik (Dudung: 2018). Idealnya, seorang guru yang “efektif” adalah yang mempunyai keunggulan dalam hal mengajar, hubungan dengan siswa yang kondusif untuk KBM, hubungan dengan pihak lain yang baik, pencatatan dan penilaian (administrasi) yang bagus, dan sikap profesional yang tinggi (Sudrajat: 2020).

Walaupun sebagian besar guru sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan yang diharapkan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih dijumpai beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan di kota Mataram. Di Kota Mataram dari jumlah guru sebanyak 5.632, sebanyak 267 orang guru belum memiliki kualifikasi akademik mencapai Sarjana (S-1/DIV). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah kota Mataram telah mengambil langkah-langkah yang konkrit dan cepat dengan mengeluarkan kebijakan Program Percepatan bagi Guru dalam Jabatan sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan dan Kepmendiknas Nomor 015/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan.

Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan program sarjana (S-1) kependidikan bagi guru dalam jabatan yaitu mendukung upaya percepatan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru dalam jabatan, maka dalam pelaksanaannya sesuai dengan pasal 3 Permen Diknas No. 58 Tahun 2008, mengutamakan: 1) memungkinkan guru memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh peningkatan kualifikasi akademik dengan tidak mengganggu tugas dan tanggung jawab sekolah, 2) dapat mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan guru dalam jabatan yang efisien, efektif dan akuntabel serta menawarkan akses layanan pendidikan yang lebih luas tanpa mengabaikan kualitas.

Adapun Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru dalam Jabatan yang dilaksanakan di FKIP Universitas Mataram perlu dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Apakah program tersebut dapat menghasilkan Guru yang berkualitas, sehingga program tersebut tetap terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Sebaliknya apabila program tersebut mengalami kegagalan, apa yang menjadi penyebab kegagalan sehingga program tersebut tidak berhasil.

Maliki, et al (2020) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi sebagai dasar membuat sebuah keputusan atau penilaian, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Begitu juga Sari, et al (2019) memaknai evaluasi sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan data seseorang peserta didik yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Lebih lanjut ditegaskan pula bahwa evaluasi merupakan tindakan atau langkah dalam menilai tingkat kinerja atau capaian suatu kegiatan dan kinerja (Sawitri, et al: 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah evaluasi program menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif Model Evaluasi CIPPO (*Context-Inputs-Process-Product-Outcome*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara (*interview*), angket, dokumentasi, observasi dan validasi data dilakukan melalui triangulasi dan telaah pakar.

Informan penelitian yaitu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Pengelola Program (Ketua dan Sekretaris Program), Ketua Program Studi, Dosen, Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram, Sekretaris Pengelola Program Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Mataram, Guru (alumni Program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan: Guru SD, TK, SMP dan SMA).

III. PEMBAHASAN

1. *Context*. Dasar Kebijakan, Tujuan dan Sasaran Program

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan Program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan di Kota Mataram, pada umumnya menunjukkan kriteria Baik. Jika dilihat dari segi Konteks yaitu dasar

kebijakan dan payung hukum, tujuan dan sasaran program menunjukkan kriteria baik dan sudah tepat. Artinya bahwa dasar penyelenggaraan program secara yuridis cukup kuat dalam rangka percepatan program peningkatan. Selanjutnya dilihat dari tujuan penyelenggaraan program juga sudah tepat yaitu meningkatkan kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan program adalah untuk mendukung upaya percepatan peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan sesuai dengan persyaratan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dengan sasaran utama adalah guru yang belum berkualifikasi Akademik Sarjana (S-1). Artinya dengan adanya program ini kualifikasi akademik guru meningkat dari yang sebelumnya masih berkualifikasi akademik Diploma meningkat menjadi Sarjana (S-1) Kependidikan. Dengan meningkatnya kualifikasi akademik Guru diharapkan menghasilkan Guru yang profesional, kualitas pembelajaran semakin meningkat yang berimplikasi pada peningkatan mutu lulusan peserta didik.

Selanjutnya jika dilihat dari sasaran program sudah tepat yaitu Guru yang belum berkualifikasi akademik S-1. Hal tersebut sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti, Kemendiknas, 2011. Artinya bahwa Guru yang mengikuti program ini benar-benar Guru dalam Jabatan yang belum berkualifikasi akademik S-1 baik Guru PNS maupun Guru Yayasan Pendidikan/Swasta, dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun.

2. Input Sumber Daya

Jika dilihat dari input yaitu sumber daya manusia (peserta program, pengelola program, dosen) dan sumber daya lainnya (pendanaan, sarana prasarana, kurikulum) pada umumnya sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan rambu-rambu dan persyaratan minimal yang telah ditetapkan dan menunjukkan kriteria Baik. a) Pada umumnya peserta program telah memenuhi sebagian besar persyaratan yang telah ditetapkan, baik latar pendidikan, status kepegawaian, masa kerja, kepemilikan nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK) dan ijin belajar. Artinya dari segi persyaratan semua peserta program telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam rambu-rambu pelaksanaan program peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan. b) Pengelolaan program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan mengacu kepada kebutuhan di lapangan selama program berlangsung dan pengelola program diangkat dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Mataram. Dalam penyelenggaraan program pengelola dibantu oleh pengelola lokal dari Dinas Pendidikan Kota Mataram. Dalam konteks pengelola program di Kota Mataram, maka pengelola program dibantu oleh Dinas Pendidikan Mataram. c) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dosen yang mengajar pada program peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam jabatan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria

yang telah ditetapkan. Artinya bahwa Dosen yang mengajar pada program peningkatat kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan sudah memenuhi persyatan yang telah ditetapkan. d) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sumber daya lainnya pada umumnya sudah baik dan cukup memadai. Jika dilihat dari segi pendanaan, bahwa sumber utama pendanaan berasal dari pribadi (Swadaya) dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Mataram, yang langsung disalurkan ke rekening peserta program. Dengan adanya bantuan dari pemerintah kota tersebut diharapkan dapat memacu para Guru untuk meningkatkan kompetensinya dan memotivasi para Guru untuk mengikuti program tersebut. Selanjutnya dari segi sarana dan prasarana pada umumnya sudah memadai, namun yang perlu dan harus tingkatkan adalah: koleksi buku di perpustakaan baik ditingkat Fakultas maupun Program Studi, penambahan ruang perpustakaan bagi beberapa Program Studi yang belum memiliki ruang perpustakaan, meningkatkan sarana dan prasarana lainnya (Fasilitas kumputer, AC), peningkatan sarana dan prasarana Laboraturium Non – IPA (laboraturium IPS, PGSD).

3. Product: Jumlah Lulusan, Lama Sudi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Jika dilihat dari segi Produk, bahwa pada umumnya para lulusan program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan menunjukkan prestasi kelulusan dengan kriteria Baik. Jumlah lulusan seluruhnya sebanyak 139 orang, terdiri dari PGSD dan PG-PAUD sebanyak 114 orang, Guru SMP sebanyak 18 Orang dan Guru SMA sebanyak 7 orang.

Selanjutnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata 3, 21 untuk input Guru TK/SD, 2,90 untuk input Guru SMP dan 3,21 untuk input Guru SMA/MA, dengan lama studi terlama 5 semester dan tercepat 2 semester.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi produk atau lulusan bahwa lulusan Program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Mataram menunjukkan prestasi dan kualitas yang cukup baik yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang berimplikasi pada meningkatnya mutu lulusan peserta didik dimana mereka mengajar.

4. Outcome: Kompetensi Guru

Jika dilihat dari *Outcome*, bahwa pada umumnya kompetensi guru lulusan program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan di Kota Mataram menunjukkan kompetensi dengan kriteria Baik. Kompetensi Pedagogik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya. Selanjutnya kompetensi Kepribadian Guru juga menunjukkan kriteria Baik. Artinya bahwa pada umumnya Guru sudah mampu melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia serta dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. Guru harus selalu berusaha melakukan perbuatan positif agar

dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya. Hasil evaluasi ditemukan bahwa dari segi etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi Guru menunjukkan kriteria Baik.

Jika dilihat dari Kompetensi Sosial, pada umumnya kompetensi sosial Guru menunjukkan Kriteria Baik. Hasil evaluasi ditemukan bahwa Guru sudah melaksanakan kompetensi sosial dengan kriteria Baik, yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif. Artinya bahwa Guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik harus mengedepankan sentuhan sosial. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan seorang Guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial Guru harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan semua peserta didik. Disamping itu juga seorang Guru dituntut harus mampu berkomunikasi dengan sesama Guru, tenaga pendidik, orang tua, peserta didik dan masyarakat. Dengan adanya interaksi sosial tersebut diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya jika dilihat dari kompetensi Profesional. Bahwa pada umumnya Guru telah melaksanakan kompetensi profesional dengan kriteria Baik, yaitu penguasaan materi struktur konsep dengan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampunya dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) disebutkan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Ayat ini mengandung pengertian bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang baik dan melaksanakan tugasnya dengan profesional dan senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Pengembangan keprofesionalan Guru harus terus ditingkatkan dan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas dan akses yang tinggi kepada Guru, untuk dapat mengembangkan dirinya baik melalui kegiatan Pendidikan dan Latihan, Magang, Studi Banding, Seminar, Simposium, Lokakarya serta berbagai kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalannya sebagai seorang Guru.

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan evaluasi program adalah penelitian yang dilakukan oleh Safruddin, et al (2020) yang bertujuan mengevaluasi program peningkatan kompetensi guru madrasah pada diklat teknis substantif penyusunan RPP guru madrasah ibtidaiyah (MI). Hasil evaluasi menunjukkan hasil berupa peningkatan kemampuan para guru dan hasil evaluasi program yang baik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sumiharyanti, et al (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program *In-service Training* di BLPT Yogyakarta bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Selanjutnya hasil penelitian yang

dilakukan oleh Rohmah, et al (2020) yang menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pembinaan kinerja guru terbukti bisa berjalan dengan baik dengan hasil yang lebih baik berdasarkan langkah evaluasi yang telah ditetapkan.

IV.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: A) Hasil evaluasi *Context*, menunjukkan bahwa tujuan dan program peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam jabatansudah sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan dosen. B) Hasil evaluasi *Input*, bahwa sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang mendukung keterlaksanaan program sudah memadai dan cukup tersedia. C) Hasil evaluasi *Process*, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rambu-rambu dan pedoman yang sudah ditetapkan. D) Hasil evaluasi *Product*, menunjukkan bahwa kualitas dan mutu lulusan sangat baik, hal tersebut dibuktian dengan Indeks Prestasi lulusan pada umumnya baik dengan predikat sangat memuaskan. E) Hasil evaluasi *Outcome*, menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi Guru lulusan program pada umumnya baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah: 1) pada kompetensi pedagogik pada kompetensi 2 indikator 1, yaitu kemampuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajar melalui pengaturan proses belajar dan aktivitas yang bervariasi, 2) pada kompetensi 4 indikator 11, yaitu kemampuan Guru (terutama Guru SD) dalam menggunakan alat bantu mengajar atau *Audio-Visual* (termasuk TIK) masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Indrawati, M., & Hartati, C. S. (2021). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI STANDARISASI TENAGA PENDIDIK. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(3), 180-187. <https://doi.org/10.36733/jsp.v11i3.2430>
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291. <https://www.iptam.org/index.php/iptam/article/view/2141/1879>
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468-468. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758/889>
- Dewita, E., & Indrawadi, J. (2020). Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 150-161. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.16411>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fitriyah, M. (2020). Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pendidikan Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(1). <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmu/article/view/555/405>
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24-37. <http://dx.doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127-140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Priyatno, D. D. (2021). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI. *PROFICIO*, 2(01), 76-81. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/1372/520521139>
- Rohmah, R., & Maunah, B. (2020). Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2209>
- Safaruddin, S., Wijaya, C., & Ali, R. (2020). EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBDTIDAIYAH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MEDAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 537-550. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1191/701>
- Saifuddin, R. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sinergi Kebijakan Antara Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(3), 253-253. <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/156/121>

- Sari, N. P., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi peserta didik menggunakan kunjungan rumah/home visit. *Jurnal Pelita Paud*, 4(1), 107-113. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.838>
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 39-51. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>
- Sawitri, E., Hidayat, R., & Azijah, D. N. (2021). Evaluasi program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (uppks) desa tambaksari, tirtajaya, karawang. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1). <https://doi.org/10.30996/jpap.v7i1.5169>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110. <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160-173. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/26654/13671>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>